

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman globalisasi seperti saat ini, fokus utama semua negara adalah sektor pendidikan. Hal ini disadari karena pendidikan dianggap sebagai kunci untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dan menjaga daya saing bangsa. Untuk memperbaiki mutu pendidikan saat ini, kita perlu memberikan perhatian khusus pada proses pendidikan yang tengah berlangsung. Di Indonesia, masih ada masalah serius terkait kualitas pendidikan, dan perhatian tertuju pada faktor-faktor dalam proses pembelajaran yang menjadi penyebab permasalahan ini. Hingga saat ini kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung masih menjadikan seorang guru sebagai pusat dari pembelajaran, karenanya hal tersebut menjadikan peserta didik kurang mendapatkan akses untuk mengembangkan diri di dalam proses berfikir, juga tidak mendapatkan pengalaman secara langsung pada proses pengembangan logikanya.¹

Untuk mencapai tujuan peningkatan taraf hidup seluruh rakyat, pendidikan ialah suatu sistem yang harus diselenggarakan secara terpadu dengan sistem lainnya.² Perkembangan dan kemajuan disegala aspek kehidupan ini melekat dengan kemajuan dan perkembangan pada dunia pendidikan. Karena pendidikan adalah kegiatan yang bertujuan mengembangkan potensi diri, sikap, keterampilan, ilmu pengetahuan, serta menumbuhkan peserta didik yang inovatif, kreatif dan aktif pada saat proses pembelajaran.³

Kurikulum Merdeka adalah memberikan kepercayaan pada guru sehingga guru merasakan belajar yang merdeka dalam melaksanakannya menjadikan pembelajaran lebih nyaman, guru dan peserta didik menjadi lebih santai dalam berdiskusi, kemudian juga belajar bisa dilakukan diluar kelas yang tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, akan tetapi membentuk peserta didik supaya lebih mandiri, keberanian, cerdas dalam bergaul, beradaptasi, sopan, berkompentensi. Dengan menerapkan kurikulum merdeka akan lebih

¹ Dyah Ayu Woro Hastuti dan Wiyanto Wiyanto, "Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Inquiry* dengan Metode Eksperimen Terhadap Keterampilan Proses Peserta didik". *Unnes Physics Education Journal* 8 (03) (2019). Hal.289

² Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2, No. 5, (2021). Hal. 868

³ Ari Indriani, "Penerapan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Oleh Guru SD/MI di Desa Klepek Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro Semester Gasal Tahun Ajaran 2014/2015". *Varia Pendidikan*, Vol. 27, No. 1, 2015. Hal. 43

relevan dan interaktif dimana pembelajaran yang memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk secara aktif dalam menggali isu-isu yang faktual.⁴

Pada pelaksanaan pembelajaran IPAS yang lebih ditekankan ialah pembelajaran dengan memberikan pengalaman langsung. Hal ini memiliki tujuan supaya dapat menumbuhkembangkan kompetensi agar dapat mengetahui alam sosial sekitar. Pelaksanaan kajian IPAS sebaiknya dilakukan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, bertindak dan bersikap ilmiah.⁵ Menurut Jannati, proses pembelajaran IPA ini memberikan pengalaman langsung terhadap pengembangan kompetensi peserta didik supaya peserta didik dapat mengeksplorasi dan mengetahui alam sekitar.⁶

IPAS adalah cabang ilmu yang mempelajari berbagai aspek, peristiwa alam, dan hal-hal yang terdapat di alam dan lingkungan sosial. Hakikat dalam belajar IPAS di SD/MI itu sendiri lebih memfokuskan terhadap pengalaman langsung dengan penggunaan dan perkembangan keterampilan ilmiah dan sikap ilmiah. Proses pembelajaran dalam kelas dapat dikatakan dengan baik apabila ketika pembelajaran proses yang diberikan memberikan hasil yang maksimal kepada peserta didik dan mencapai tujuan belajar. Maka, untuk mencapai sasaran pembelajaran, diperlukan sebuah model pembelajaran yang cocok dengan karakter peserta didik.⁷ Usaha dalam menciptakan pembelajaran yang aktif memerlukan kemampuan guru untuk melakukan penerapan model pembelajaran yang bervariasi supaya peserta didik bisa lebih aktif tanya jawab saat kegiatan pembelajaran berlangsung.⁸

Trianto menyatakan, model pembelajaran ialah sebuah perancangan pembelajaran yang dipakai guru sebagai pedoman

⁴ Restu Rahayu, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak, *Jurnal Basicedu* Vol. 6, No. 4, 2022. Hal 6316-6317

⁵ Fitria Wulandari, “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta didik Sekolah Dasar”. *Jurnal Pedagogia*, Vol. 5, No. 2 2016. Hal 267

⁶ Pramita Rosma Aryani dkk. “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbentuk *Augmented Reality* pada Peserta didik untuk Meningkatkan Minat dan Konsep Pemahaman Konsep IPA”. *Unnes Physics Education Journal* 8 (2) (2019). Hal 91

⁷ Fajar Ayu Astari, dkk, Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas 3 SD, *Jurnal Basicedu*, Volume 2, Nomor 1, 2018. Hal. 2

⁸ Rini Peserta didiknti, “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPA SD” *Indonesian Journal of Education and Learning* Vol. 2, No. 2. Hal 227

untuk mengajar peserta didik di kelas.⁹ Untuk itu, guru harus mengikuti langkah-langkah dalam model pembelajaran untuk mencapai hasil belajar, yang melibatkan strategi dan metode, sumber daya, dan alat, diikuti dengan media. Penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat menentukan prestasi akademik peserta didik. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai, berpengaruh pada keefektifan dan keefesienan saat proses pembelajaran dilaksanakan. Sebagai guru senantiasa memilih model pembelajaran efektif yang sesuai dengan tema. Model pembelajaran yang kreatif dan bervariasi juga memengaruhi pada minat belajar peserta didik.¹⁰

Pembelajaran bisa dikatakan penting untuk peserta didik, suasana pembelajaran yang bisa meningkatkan minat belajar para peserta didik. Minat belajar diartikan sebagai ketertarikannya pada suatu mapel yang mana peserta didik mendapatkan dorongan untuk mendalami suatu pelajaran. Dengan itu kegiatan pembelajaran yang diminati, maka peserta didik akan memperhatikan dengan terus menerus yang dilakukan dengan perasaan senang. Melalui minat belajar ini cenderung menghasilkan nilai yang bagus untuk peserta didik. Dan begitu juga kebalikannya, minat belajar yang rendah akan menghasilkan nilai yang rendah.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian pada guru kelas IV MI Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus, mengatakan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan saat memahami suatu pelajaran atau materi, karena peserta didik lebih suka ketika pembelajaran IPAS dengan melakukan eksperimen dan memakai media pembelajaran yang konkrit. Proses pembelajaran di kelas guru juga masih menerapkan metode yang masih dibilang umum yaitu ceramah dan tanya jawab, metode tersebut yang sering dilakukan sehingga pembelajaran berakhir monoton dan kurang diperhatikan peserta didik. Dari permasalahan tersebut berdampak pada minat belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian pada peserta didik kelas IV MI Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus, ketika proses

⁹ Shilphy A. Octavia, “*Model-model Pembelajaran*”. (Sleman:VC Budi Utama,2020). Hal. 12

¹⁰ Ari Indriani, “Penerapan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Oleh Guru SD/MI di Desa Klepek Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro Semester Gasal Tahun Ajaran 2014/2015”. *Varia Pendidikan, Vol. 27, No. 1, 2015*. Hal 44

¹¹ Alfa Fadilah dkk, “*Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Tematik MIN 2 Padangsidempuan*”. (Padangsidempuan:Samudra iru,2022). Hal 276

pembelajaran berlangsung beberapa peserta didik ikut terlibat, aktif, dan suka dengan pembelajaran IPAS. Sedangkan ada juga peserta didik yang masih asik main sendiri kemudian ada peserta didik yang cenderung bosan saat mendengarkan penjelasan materi yang diberikan guru. Sehingga hal ini membuat peserta didik menjadi tidak bisa menjawab soal atau pertanyaan yang diberi guru pada mata pembelajaran IPAS. Dalam hal ini pembelajaran yang sedang berlangsung menjadi kurang maksimal/efektif.

Akibat dari permasalahan di atas, peneliti ingin mengetahui aspek dari setiap peserta didik terhadap minat belajarnya, salah satu cara agar pembelajaran maksimal guru diharuskan membuat pembelajaran berbasis aktivitas atau pembelajaran aktif dan tertarik bisa memanfaatkan model pembelajaran *guided inquiry* berbasis eksperimen.¹² Model pembelajaran *guided inquiry* adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik akan tetapi masih bergantung pada bimbingan seorang guru. Dengan hal demikian mengembangkan model pembelajaran *guided inquiry* peserta didik dapat lebih aktif selama pembelajaran berlangsung dan meningkatkan kemampuan dalam menemukan konsep-konsep baru.¹³ Menurut *Schoenherr*, strategi pembelajaran eksperimen merupakan suatu metode yang tepat untuk belajar sains. Pada pembelajaran sains eksperimen dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan kreativitas secara optimal. Menurut Mulyani Sumantri, eksperimen ialah proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik yang mengharuskan untuk melakukan eksperimen atau percobaan tentang suatu hal, dan mengamati setiap prosesnya, dan menyimpulkan hasil dari eksperimen tersebut.¹⁴

Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengangkat judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* Pada Mata Pelajaran IPAS Berbasis Eksperimen Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus”**.

¹² Rini Peserta didiknti, “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPA SD”, *Indonesian Journal of Education and Learning Vol. 2, No. 2, 2019*. Hal 227

¹³ Syarifuddin dan Arizal Iswara, “Pengembangan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* dengan Menggunakan Media *Matlab*”. (Malang:Media Nusa Creative,2022). Hal 4-5

¹⁴ Akrim, “*Buku Ajar Strategi Pembelajaran*”, (Umsu Press, 2022). Hal. 135

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan informasi latar belakang yang disampaikan, peneliti memfokuskan studi ini pada kelas IV di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus pada penerapan model pembelajaran *guided inquiry* pada mata pelajaran IPAS berbasis eksperimen terhadap minat belajar peserta didik di kelas. Fokus utama penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran berbasis eksperimen dengan model *guided inquiry* dalam pelajaran IPAS terhadap minat belajar peserta didik di kelas IV MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus.
2. Minat belajar peserta didik kelas IV di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus dalam mata pelajaran IPAS.
3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran mata pelajaran IPAS di kelas IV MI Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *guided inquiry* berbasis eksperimen pada mata pelajaran IPAS Kelas IV MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus?
2. Bagaimana minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran IPAS di kelas IV MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *guided inquiry* berbasis eksperimen pada mata pelajaran IPAS kelas IV MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus.
2. Untuk mendeskripsikan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS Kelas IV MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus.
3. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran IPAS kelas IV MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi untuk kepentingan ilmu pengetahuan, terkhusus untuk jenjang pendidikan sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah.
 - b. Penelitian ini bisa juga menjadi bahan referensi sumber pengetahuan bagi peneliti lainya ataupun bagi pembaca.
2. Manfaat Praktis atau Nyata
 - a. Bagi madrasah, bisa mendapatkan informasi dan masukan serta evaluasi bagi pihak madrasah tentang penerapan model pembelajaran *guided inquiry* pada mata pelajaran IPAS pada minat belajar peserta didik.
 - b. Bagi guru, menjadi bahan untuk mengevaluasi diri untuk meningkatkan mutu dan menjadi seorang tenaga pendidik yang profesional dan berwawasan tinggi.
 - c. Bagi peserta didik, diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan peningkatan efektifitas dan motivasi belajar peserta didik maka dapat mendapatkan hasil lebuh maksimal dan ilmu yang bermanfaat untuk kedepannya.
 - d. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini bisa memberi tambahan wasasan dan pengetahuan baru.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan pada skripsi ini tujuannya untuk memberi penggambaran dari setiap bagian yang saling terkait, dan nanti akan didapatkan penelitian secara lebih ilmiah dan sistematis. Berikut sistematika penulisan skripsi ini yakni berikut ini:

1. Bagian Awal

Judul, komentar, surat persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, surat pernyataan, halaman motto, halaman pengabdian, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan abstrak semuanya dimuat pada bagian pertama ini.

2. Bagian Isi

Ada tiga bab yang saling berkaitan dalam bagian isi antara satu bab dengan yang lain, ketiga bab diantaranya:

- a. Bab I yaitu pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.
- b. Bab II yang terdiri dari kajian teori yang didalamnya berisikan teori-teori mengenai judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

- c. Bab III yaitu metode penelitian berupa jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, instrumen penelitian, Teknik pengumpul data, penguji keabsahan data, serta Teknik analisis data.
- d. Bab IV yang berisi hasil penelitian beserta pembahasannya, yang didalamnya memuat terkait gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.
- e. Bab V yaitu penutup, berisikan simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini mencakup daftar Pustaka, lampiran, serta riwayat hidup.

